

**IbM KADER PENGURUSAN JENAZAH MUSLIMAH DESA  
WEDOMARTANI (KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN  
SLEMAN D.I.YOGYAKARTA)**

**Akhmad Fauzy<sup>1\*</sup> dan Syaefudin Ali Akhmad<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Statistika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Islam Indonesia

\*afauzy@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The lack of availability of Muslimah dead body (Modin)'s administrators in the Wedomartani village, so far in taking care of the women's dead body always need help from men. Whereas in the Wedomartani village the number of women is higher than men so this causes a serious problem. Based on this problem, through IbM Cadre Management of Muslimah Dead Body in Wedomartani Village is done in the process of practical education and cadre at the management of the muslimah dead body. The implementation of the program is using the method of training and practice directly using the body of the doll as a miniature of the original body. The results of training and practice directly make the women who become cadre stewardship became capable of having good knowledge about how to take care of the dead body in accordance with Islamic Shari'a.*

*Keywords: Cadre recruitment, Modin Muslimah, Wedomartani*

**ABSTRAK**

Ketersediaan pengurus jenazah muslimah (Modin) di desa Wedomartani sangat kurang, selama ini dalam mengurus jenazah wanita selalu membutuhkan bantuan dari laki-laki. Padahal di desa Wedomartani jumlah wanita lebih banyak dibandingkan dengan laki laki sehingga hal ini menimbulkan masalah yang cukup serius. Berdasarkan hal tersebut maka melalui IbM Kader Pengurusan Jenazah Muslimah Desa Wedomartani ini dilakukan proses edukasi secara praktis dan sekaligus kaderisasi pengurusan jenazah muslimah. Dalam pelaksanaan program, metode yang digunakan adalah pelatihan dan praktik secara langsung menggunakan media jenazah boneka sebagai miniatur jenazah aslinya. Hasil pelatihan dan praktek secara langsung membuat para wanita yang menjadi kader kepengurusan jenazah mampu memiliki pengetahuan yang baik dan benar tentang bagaimana mengurus jenazah sesuai dengan syariat islam.

Kata kunci : Kaderisasi, Modin Muslimah, Wedomartani

**PENDAHULUAN**

Desa Wedomartani kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta merupakan desa yang sangat luas yakni 12,44 km<sup>2</sup> yang merupakan desa terbesar di kecamatan Ngemplak dan berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk

desa Wedomartani sebesar 26,798 orang dan diprediksi pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang besar sekitar 2,97 % seiring dengan semakin bertambahnya jumlah pendatang yang menetap di desa Wedomartani. Dari jumlah total penduduk desa wedomartani tersebut yang beragama Islam sebesar 22,193 orang. Kepadatan

penduduk per kilo meter adalah 20 dan rasio jenis kelaminnya 99,45 hal ini berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Tingkat kelahiran per 1000 penduduk adalah 11,4 sedangkan tingkat kematian per 1000 penduduk adalah 3,04. Desa Wedomartani memiliki 25 pedukuhan dan 72 rukun warga (RW) serta 181 rukun tetangga (RT). Rerata jumlah masjid per RW di desa Wedomartani adalah 2 masjid. Realisasi anggaran desa sebesar Rp 2.561.551.843, jumlah ini paling tinggi dibanding desa lain yang berada di bawah kecamatan Ngemplak (Belagata dan Suranto, 2013; BPS, 2011).

Salah satu permasalahan yang cukup serius di Desa Wedomartani adalah dalam pengurusan jenazah wanita. Hal ini sangat merepotkan saat ada jenazah muslimah (perempuan) yang meninggal sementara keluarga jenazah kebanyakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengurus jenazah khususnya yang muslimah. Praktik yang terjadi selama ini adalah Modin laki-laki memandu proses memandikan dan mengkafani jenazah muslimah dari luar hijab/tabir karena bukan mahramnya. Hal ini dirasa kurang sempurna dan kurang nyaman terlebih ini adalah urusan ummat khususnya terkait dengan urusan kematian muslimah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakannya Kaderisasi Pengurusan Jenazah Muslimah Desa Wedomartani serta pelatihan bagi para kader tersebut tentang bagaimana mengurus jenazah muslimah sesuai dengan syariat islam.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam menjalankan program ini menggunakan metode sosialisasi, pendataan, pelatihan dan praktik langsung menggunakan jenazah boneka sebagai miniature jenazah aslinya. Proses pelatihannya dilakukan di masjid yang ditunjuk sebagai *pilot project*/percontohan. Proses pelatihan dilakukan 2 tahap pertemuan dimana pertemuan pertama berisi materi normatif/teori sesuai ajaran agama Islam berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadits (IDRemajaIslam, 2016; Anonim, 2015; Karim, 2004; Qasim, 2000; Asyukur, 1989). Adapun pertemuan kedua berisi praktik langsung pengurusan jenazah menggunakan jenazah boneka dan peralatan lainnya yang dikondisikan seperti aslinya. Dalam proses pelatihan juga melibatkan Modin muslim yang sudah ada untuk turut serta menjadi pendamping peserta pelatihan/kader pengurusan jenazah muslimah selain materi dari tim pelaksana program IbM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari program kaderisasi yang dilakukan terbentuklah pengurus jenazah muslimah (Modin) di desa Wedomartani. Selain itu para pengurus juga dibekali pengetahuan baik teori maupun praktek bagaimana mengurus jenazah muslimah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Dari hasil pelatihan yang dilakukan menggunakan miniature jenazah para kader dapat mempraktekan secara langsung ilmu yang diperoleh selama proses pelatihan.



**Gambar 1.** Penyampaian Sambutan dan Tujuan Kegiatan dari Dosen Penerima Hibah



**Gambar 2.** Proses penyampaian materi dari Modin Laki-laki yang telah berpengalaman



**Gambar 3.** Peserta menyimak materi yang disampaikan



**Gambar 4.** Alat dan Bahan yang akan digunakan untuk praktek secara langsung



**Gambar 5.** Praktek secara langsung pengurusan jenazah muslimah sesuai dengan syariat islam



**Gambar 6.** Hasil akhir praktek secara langsung pengurusan jenazah oleh kader modin muslimah

Dalam proses pelaksanaan program baik penyampaian materi maupun praktek secara langsung peserta terlihat cukup antusias mengikuti arahan dan petunjuk dari pemateri. Dengan praktek secara langsung pengurusan jenazah yang dilakukan oleh para kader dapat membuat

materi dan ilmu yang disampaikan dapat dipahami dan mudah diingat. Sehingga pengetahuan para kader tentang bagaimana mengurus jenazah muslimah dengan benar sesuai dengan ajaran syariat islam semakin baik

## KESIMPULAN

Dengan adanya program IBM kader pengurusan jenazah muslimah Desa Wedomartani dapat disimpulkan bahwa masyarakat khususnya perempuan yang ada di Desa Wedomartani yang sebelumnya belum memiliki kemampuan dan pengetahuan bagaimana mengurus jenazah wanita dengan benar, saat ini para wanita tersebut telah dapat memahami bagaimana mengurus jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan Syariat Islam. Sehingga nantinya jika terdapat jenazah perempuan tidak lagi memerlukan bantuan dari Modin laki-laki karena modin wanita (muslimah) sudah tersedia dan memiliki kemampuan yang sama dalam mengurus jenazah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada KEMENRISTEKDIKTI yang telah mendanai program pengabdian ini melalui dana hibah Ipteks Bagi Masyarakat (IBM).

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2015. Tata Cara Pengurusan Jenazah Lengkap dengan Bacaannya.

<https://ilmupengetahuan4aha.wordpress.com/2015/04/09/tata-cara-pengurusanjenazah-lengkap-dengan-bacaannya/>

Asyukur, A.G. 1989. *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah

Belagata, F.H dan Suranto, 2013.

Deskripsi Wilayah Kecamatan Ngemplak Kabupate Sleman.  
<http://frendahervano.blogspot.co.id/2013/07/deskripsiwilayahkecamatanngemplak.html>

BPS (Badan Pusat Statistik), 2011. Kecamatan Ngemplak dalam Angka. Kabupaten

Sleman D.I.Yogyakarta

IDRemajaIslam, 2016. Tata Cara Mengurus Jenazah Terlengkap.

<http://idremajaislam.blogspot.co.id/2013/10/gambar-lengkap-panduan-tatacara-mengurus-jenazah-sholat-jenazah-dan-pemakaman-jenazahterlengkap.html>

Karim, A. 2004. *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah

Qasim, M.R. 2000. *Pengamalan Fikih I*. Jakarta: Tiga Serangkai